

ABSTRAK

Saat ini, kualitas kejahatan yang dilakukan oleh anak telah mengalami peningkatan signifikan dan tidak lagi dapat disamakan dengan bentuk kenakalan anak di masa lalu. Kejahatan yang dulunya hanya kenakalan ringan kini berkembang menjadi tindak pidana serius seperti kekerasan dan pemerkosaan. Tindak pidana berat seperti pemerkosaan yang dilakukan oleh anak menimbulkan dilema hukum, karena sistem peradilan pidana anak lebih menekankan pada pendekatan rehabilitatif terhadap pelaku, sementara hak-hak anak sebagai korban sering kali terabaikan. Hal ini menimbulkan ketimpangan perlindungan dalam proses hukum, yang menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu ketidakadilan bagi anak sebagai korban tindak pidana pemerkosaan yang pelakunya juga anak, ditinjau dari perspektif viktimologi.

Penelitian ini menggunakan metode hukum normatif, dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, dan pendekatan kasus. Teknik pengumpulan bahan hukum pada penelitian ini meliputi bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Studi kasus dalam penelitian ini adalah Putusan Pengadilan Negeri Tenggara Nomor 40/Pid.Sus-Anak/2017/PN.Trg yang menjadi objek analisis ketimpangan perlindungan hukum antara pelaku dan korban anak dalam sistem peradilan pidana anak di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem hukum Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak melalui Pasal 1 angka 3 dan Pasal 69 ayat (1), lebih mengutamakan keadilan restoratif dan rehabilitasi terhadap pelaku anak. Di sisi lain, anak korban tidak mendapatkan perlindungan yang setara sebagaimana diatur dalam Pasal 81 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Dalam perspektif viktimologi, hal ini menunjukkan adanya ketidakadilan struktural yang mengabaikan hak-hak anak korban. Oleh karena itu, diperlukan reformulasi kebijakan hukum yang dapat menciptakan keseimbangan perlindungan bagi pelaku dan korban demi terwujudnya sistem peradilan yang berkeadilan dan berorientasi pada perlindungan anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: Ketidakadilan, Anak Sebagai Korban, Viktimologi, Sistem Peradilan Pidana Anak.

ABSTRACT

Currently, the quality of crimes committed by children has increased significantly and can no longer be equated with the forms of juvenile delinquency in the past. Crimes that used to be only minor delinquency have now developed into serious crimes such as violence and rape. Serious crimes such as rape committed by children create a legal dilemma, because the juvenile criminal justice system emphasizes a rehabilitative approach to the perpetrators, while the rights of children as victims are often neglected. This creates an imbalance in protection in the legal process, which is the main focus of this study, namely injustice for children as victims of rape crimes whose perpetrators are also children, viewed from a victimology perspective.

This study uses a normative legal method, with a statutory, conceptual, and case approach. The legal material collection technique in this study includes primary, secondary, and tertiary legal materials. The case study in this study is the Tenggarong District Court Decision Number 40/Pid.Sus-Anak/2017/PN.Trg which is the object of analysis of the inequality of legal protection between perpetrators and child victims in the juvenile criminal justice system in Indonesia.

The results of the study indicate that the Indonesian legal system, especially Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System through Article 1 number 3 and Article 69 paragraph (1), prioritizes restorative justice and rehabilitation for child perpetrators. On the other hand, child victims do not receive equal protection as regulated in Article 81 paragraph (1) of Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection. From a victimology perspective, this indicates structural injustice that ignores the rights of child victims. Therefore, a reformulation of legal policies is needed that can create a balance of protection for perpetrators and victims in order to realize a just justice system that is oriented towards comprehensive child protection.

Keywords: *Injustice, Children as Victims, Victimology, Juvenile Criminal Justice System.*